



Model Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Makanan Berbasis Daging Di Wilayah Malang Raya

Halal Certification Mentoring Model For Meat-Based Food Micro-Business Operators In The Malang Area

Asmah Hidayati, Bayu Etti Tri Adiyastiti

^{1,2}Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

asmah@umm.ac.id, bayuetti@umm.ac.id,

Korespondensi author: asmah@umm.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Accepted : 31-8-2026

Online : 32-8-2026

Keyword:

*Constraint Map;
P3H (Halal Product
Process Assistance);
Business Actors;
Improvement Model;
Mentoring;*



Kendala dalam pendampingan proses sertifikasi halal selama ini adalah pada proses verifikasi dan validasi lapang terkait keabsahan bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong. Tujuan penelitian, untuk memperoleh peta kendala Pendamping Proses Produk Halal (P3H) dan Pelaku Usaha (PU) dengan model pendampingan, yang kemudian digunakan sebagai dasar membentuk model pendampingan PU oleh P3H. Metode penelitian berupa survey questioner dengan menggunakan skala Likert kepada 60 PU unggah berkas SiHalal dengan P3H dari LP3H UMM dan wawancara pada 10 PU yang diambil secara purposive sampling berdasarkan pada lokasi tinggal PU, bahan baku daging, omzet penjualan. Questioner juga disampaikan kepada 5 Pendamping PPH, sebagai informasi penyeimbang dari PU yang didampingi maupun yang tidak didampingi. Data yang dikumpulkan meliputi data demografi, kendala administrasi, literasi, pendampingan teknis dan lapang sampai dengan sertifikat terbit. Jawaban ditabulasikan sehingga terlihat peta kendala, sebagai dasar revisi model pendampingan. Data dianalisis deskriptif berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan SEM PLS. Data terkait demografi dan hasil questioner serta wawancara ke P3H ditabulasi sesuai dengan analisis SWOT. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Literasi khususnya terhadap pengemasan, Pendampingan teknis pada proses dan kecepatan waktu antara unggah berkas sampai terbitnya sertifikat halal menjadi factor utama responden untuk meningkatkan model pendampingan yang telah ada. Analisis SWOT dari responden dan P3H menunjukkan bahwa factor ketrampilan IT dan kepedulian keluarga dalam proses sertifikasi memegang peran utama dalam kelancaran proses pendampingan, pemberkasan dan terbitnya sertifikat halal bagi produk usaha PU. Kesimpulan, peningkatan model pendampingan dapat dimulai dari pemilahan PU berdasarkan ketrampilan IT dan keluarga atau karyawan yang dapat mendampingi mulai dari proses literasi, pemberkasan, pendampingan proses produksi, pendaftaran dan unggah berkas, pemantauan sampai terbitnya sertifikat halal. Komunikasi antara PU dan P3H memegang peran penting kedua yang perlu dan penting ditingkatkan diantaranya penggunaan alat komunikasi yang efektif, termasuk control pada akun dan email PU.

To date, field verification and validation regarding the authenticity of raw materials, additives, and processing aids remain the main challenges in halal certification assistance. This study aims to map the constraints encountered by Halal Product Process Assistants (P3H) and Business Operators (PU) to formulate an improved assistance model. Utilizing a mixed-methods approach, a Likert-scale questionnaire was distributed to 60 Business Operators registered under LP3H UMM via the SiHalal platform, supplemented by purposive interviews with 10 operators selected based on location, meat-based raw materials, and revenue. Five P3H assistants were also surveyed to ensure data triangulation. Data regarding demographics, administrative issues, literacy, and technical assistance were analyzed quantitatively using SEM-PLS and qualitatively via SWOT analysis. The results demonstrate that literacy in packaging, technical process assistance, and processing timeline efficiency are critical factors for model enhancement. The SWOT analysis highlights that IT proficiency and family support significantly determine the success of document processing and certificate issuance. Conclusively, upgrading the assistance model requires segmenting Business Operators by IT literacy and familial support across all stages—from registration to issuance. Additionally, improving communication efficiency and managing digital accounts remain vital for process optimization.

A. PENDAHULUAN

Implementasi UU No. 34 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah dan Keputusan Kepala BPJPH yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sampai dengan tahun 2024. Keputusan kepala BPJPH untuk pelaksanaan sertifikasi produk makanan dan minuman merupakan panduan agar dalam pelaksanaan sertifikasi lancar dan sesuai dengan aturan Pemerintah [1] serta aturan [2]. Pendampingan sertifikasi untuk produk makanan dan minuman yang diproduksi sendiri atau diperjualbelikan oleh pelaku usaha dalam skala mikro, yaitu yang keuntungannya kurang dari 500 juta setahun, dalam pemberkasan dan verifikasi validasi (Verval) datanya didampingi oleh Pendamping Proses Produk Halal (P3H) yang telah bersertifikat BPJPH dan telah terdaftar dalam sistem SiHalal. Model pendampingan secara komprehensif [7] masih memiliki banyak kendala yang dialami oleh P3H dan Pelaku Usaha, khususnya terkait dengan pemahaman bahan baku, proses, pengemasan, transportasi dan penyajian produknya yang memenuhi standar halal dan thayyib, disebabkan oleh bahan baku daging mempunyai beberapa TITIK kritis kehalalan [9][10] [12]. Dilain pihak, P3H pun juga mengalami kendala selama masa pendampingan terkait dengan kesepahaman dengan Pelaku Usaha (PU) terutama dalam memberikan batasan kehalalan yang berasal dari proses sebelum bahan baku siap diolah. Titik kritis pada setiap tahapan proses produk halal memang sering kali menjadi kendala dalam menyamakan pemahaman tentang apakah proses pengajuan sertifikasi halal bisa atau tidak dilanjutkan. Kendala ini kan menjadi lebih kompleks dengan

adanya perubahan batas pendapatan pelaku usaha mikro yang ditetapkan menjadi kurang dari 1,5 miliar setahun, yang tentu akan beragam macam produk olahan berbasis daging [2] yang berdampak pada proses verifikasi dan validasi bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong yang lebih banyak titik kritisnya, ditambah kapasitas produksi, jumlah menu, manajemen dan tingkat pendidikan pelaku usaha. Variabilitas ini tentu membawa konsekuensi pada model komunikasi, metode literasi ke PU, teknik literasi ke tenaga kerja, penggunaan bahan dan peralatan, proses produksi, bahan pengemas, penyajian sampai transportasinya [6][8]. P3H yang akan mendampingi tentu memerlukan variasi komunikasi dan kecerdikan dalam proses pendampingan supaya proses administrasi dan pendampingan lapangan lancar sampai terbitnya sertifikat halal. Maka, perlu ditingkatkan pula model yang efektif dan efisien untuk diperoleh pendampingan yang holistik dan berhasil sampai sertifikat terbit [3].

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan riset yang dimulai dari identifikasi kendala yang dihadapi oleh P3H dan PU, meliputi kegiatan administrasi dan kegiatan lapangan, yang kemudian masing-masing kendala akan diidentifikasi berdasarkan lokasi tempat usaha/tempat tinggal PU, kondisi jaringan internet, pemahaman tentang proses produk halal yang dikaitkan dengan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum PU, keaktifan P3H dan PU saling merespons. Semua data ditabulasi sesuai tujuan dan dianalisis menggunakan analisis sosial partisipatif, sehingga dihasilkan model pendampingan yang sesuai dengan kondisi PU.

Pemahaman tentang proses produk halal yang dimulai dari penyediaan bahan baku berbasis daging halal, proses produksi, pengemasan, pemasaran dan transportasi belum sepenuhnya dikuasai dengan baik oleh P3H dan juga oleh PU. Tingkat pendidikan PU yang rata-rata SMA, bahkan ada beberapa SMP, menyebabkan adanya selisih pemahaman tentang halal dan thayyiban, terutama yang berbahan dasar daging. Ketidaktepahaman ini berakibat pada tidak dapat divalidasi dan tidak diverifikasi bahan baku untuk diproses menjadi produk dan kegiatan lebih lanjut sampai dengan pemasaran. Kondisi tersebut seharusnya diupayakan dengan diskusi antara P3H dan PU sehingga ditemukan kebenaran informasi secara objektif. Kegiatan diskusi ini menjadi berat bahkan menjadi kendala bagi keduanya, terutama karena lokasi usaha dan tempat tinggal PU berada di luar jangkauan P3H serta kantor LP3H. Kendala lain dari komunikasi juga adalah jaringan internet. Dan selisih pemahaman terhadap objek yang sama sehingga memperlambat proses sertifikasi, terutama dalam penyusunan berkas dan proses upload berkas. Bagaimanakah model pendampingan yang tepat dari P3H ke PU, penting dilakukan identifikasi kendala yang ada, terutama dalam

tahapan kegiatan sertifikasi halal produk makanan berbasis daging yang diajukan. Identifikasi kendala berbasis pada kegiatan holistik dengan mempertimbangkan aspek lingkungan demografi dan pendidikan juga lingkungan fisika, kimia dan biologi.

Untuk pemecahan masalah dari kendala yang ada, wajib dilakukan identifikasi kendala lapangan dan administrasi. Kendala dari pihak P3H dalam melaksanakan pendampingan proses produk halal yang selalu diimbangi dengan literasi ke PU, mempunyai pendekatan yang berbeda untuk identifikasi kendala yang ada pada PU. Keberadaan PU yang berbeda secara geografis yang sering berdampak pada kestabilan jaringan internet, diperkuat juga perbedaan karakter, akan membuat P3H melakukan pendampingan yang berbeda modelnya. Untuk memperoleh data yang adil dan seimbang pada kedua posisi tersebut, akan dibuat kuesioner yang terpisah. Dari kuesioner akan dipilih responden yang mewakili dari sisi lokasi tempat tinggal dan tempat usaha, jenis usaha, serta jenis kendala yang dialami oleh PU maupun P3H. Diharapkan dengan metode demikian akan diperoleh data yang jujur dan valid, sehingga dapat digunakan untuk membantu mengatasi kendala yang ada selama ini.

B. MATERI DAN METODE

Penelitian tentang identifikasi kendala P3H dan PU mungkin telah dilakukan oleh beberapa LP3H, dengan ciri khas kendala masing-masing. Kendala yang ada pada setiap LP3H adalah unik. LP3H UMM mempunyai keberagaman P3H yang besar mulai dari jenis kelamin, status P3H, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman beragama serta implementasinya. Keunikan P3H dan juga PU ini yang mendasari kebaruan dari riset yang akan dilakukan, dan model pendampingan yang akan dihasilkan dari identifikasi kendala P3H dan PU akan menjadi keunikan dari hasil riset.

Penelitian ini menggunakan metode survei di wilayah Malang Raya dan Jombang sebagai asal PU. P3H dan PU dipilih secara purposive sampling, berdasarkan kriteria produk berbasis daging, dan berdasarkan perwakilan dari setiap wilayah. Wilayah yang ditetapkan meliputi Kota Malang dan Kabupaten Malang, yang diberikan kuesioner dengan menggunakan skala Likert, dan PU adalah semua yang terdaftar di LP3H UMM, [11]. Wawancara mendalam P3H dan PU dipilih secara purposive sampling dengan memerhatikan keterwakilan lokasi, tingkat pendidikan, jenis produk makanan dan minuman, dan tingkat pemahaman syariat halal. PU dengan produk berbasis daging diambil 60 dari total yang terdaftar sebanyak 200 mulai dari 2024 sampai Agustus 2025. Jumlah

P3H yang diambil datanya adalah 5 orang dari yang aktif terdaftar sebanyak 85 orang dan yang saat ini aktif mendampingi sebanyak 10 orang.

Koleksi data dilakukan dengan bantuan kuesioner terstruktur dengan in-depth interview pada kondisi tertentu dan dilakukan observasi langsung[11]. Skala Likert yang digunakan adalah 1 (terendah) sampai 5 (tertinggi), dengan skor 1 sebagai jawaban tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

Kuesioner penelitian meliputi

X1 Pendampingan Literasi halalan thoyyiban berdasarkan syariah	X1.1	Pengetahuan Halal Berbasis Syariah dan pengetahuan Najis
	X1.2	Keamanan Pangan dan Titik Kritis
	X1.3	Pengetahuan Bahan Pengemas
X2 Pendampingan Proses Produksi	X2.1	Proses Sanitasi bahan dan Lingkungan
	X2.2	Proses Produksi Makanan
	X2.3	Proses pengemasan
X3 Pendampingan Pemberkasan	X3.1	Pemberkasan Awal
	X3.2	Proses Revisi
	X3.3	Lamanya Terbit Sertifikat Halal
Y Rekomendasi terhadap model pendampingan	Y1	Model pendampingan ditingkatkan
	Y2	Model Pendampingan Tetap
	Y3	Model Pendampingan Diubah

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dari PU dan P3H yang berkontribusi di dalam proses pendampingan yang dimulai dari pemberian literasi sampai dengan terbitnya sertifikat halal. Analisis SWOT untuk melengkapi analisis SEM PLS sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan keputusan terhadap hasil model pendampingan mendatang.

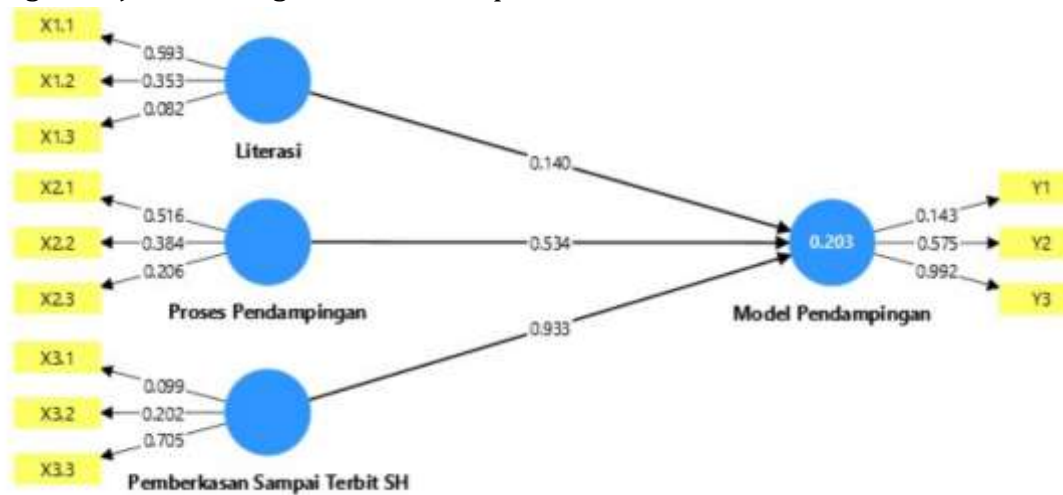
Analisis data dengan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS) dengan program analisis data SmartPLS 4.0 dan Analisis SWOT, hasil analisis dibahas secara deskriptif, dengan membandingkan dan meninjau hasil model pendampingan terdahulu, dan digunakan sebagai dasar untuk memperoleh model pendampingan sebagai luaran dari riset ini, yang didasarkan pada teori dan hasil riset lain sebagai penguat keputusan untuk menetapkan model [11].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Outer Model

Analisis outer model untuk memberikan kepastian pengukuran dapat diterima (Andriansyah, 2023), yang dilakukan dengan 4 kriteria yaitu validitas

konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit dan cronchbach alpha, yang ditunjukkan dengan hasil model pada Gambar 1



Gambar 1. Analisa Outer Model

2. Validitas Diskriminan

a. Sub Sub Judul

Validitas Diskriminan, tertera pada Tabel 1.berikut

Tabel 1. Hasil analisis outer loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
X1 Pendamapingan	X1.1	-0,821	Tidak valid
Literasi Halalaln	X1.2	0,419	Tidak valid
Thoyyiban	X1.3	0,881	Valid
berdasarkan syariah			
X2 Pendampingan	X2.1	-0,364	Tidak valid
proses produksi	X2.2	0,449	Tidak valid
	X2.3	0,848	Valid
X3 Pendampingan	X3.1	0,886	Valid
Pemberkasan	X3.2	0,554	Tidak valid
	X3.3	0,178	Tidak valid
Y Rekomendasi Model	Y1	0,979	Valid
Pendampingan	Y2	-0,340	Tidak valid
	Y3	0,005	Tidak valid

Indikator dikatakan valid bila nilai nya lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil uji setiap indikator menunjukkan bahwa X1.3; X2.3 dan X3.1 memberikan nilai valid yang artinya indikator tersebut mempunyai korelasi terhadap keputusan Y1 yang valid juga nilainya. Y1 keputusan model pendampingan ditingkatkan[15].

3. Deskriminan Validitas

Analisis validitas deskriminan digunakan untuk memastikan apakah setiap indikator independen dalam X berkaitan dengan indikator dependen Y. Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) < 0,90 menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Dengan demikian, nilai HTMT yang berada di bawah 0,90 menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam model memiliki perbedaan yang memadai dan tidak memiliki kemiripan yang terlalu tinggi satu sama lain [16], maka memiliki validitas deskriminan yang baik. Dan tabel 6. merupakan pengujian deskriminan variabel. Diskriminan validitas tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriminan Validitas

Variabel	X1 Pendampingan Literasi halallan Thoyyiban berdasarkan Syariah	X2 pendampingan Proses produksi	Y Rekomendasi Model Pendampingan	X3 Pendampingan Pemberkasan
X1 Pendampingan Literasi halallan Thoyyiban berdasarkan Syariah				
X2 pendampingan Proses produksi	0,262			
Y Rekomendasi Model Pendampingan	0,979	0,268		
X3 Pendampingan Pemberkasan	0,150	0,572	0,153	

Hasil pengujian deskriminasi validitas, maka indikator dalam X1 yang berperan kuat memberikan dampak pada keputusan terhadap keputusan model pendampingan. Dan berdasarkan Tabel 1. model pendampingan yang ditingkatkan memiliki validitas.

4. Composit Reliabilitas

Hasil analisis composit reliabilitas tertera pada Tabel 3

Tabel 3. Validitas dan reliabilitas antar indikator

Validitas dan reliabilitas konstruk - Ringkasan					Salin ke
	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)	
Literasi	0.097	0.097	0.345	0.344	
Model Pendampingan	-0.438	-0.293	0.169	0.362	
Pemberkasan Sampai Terbi...	0.235	0.265	0.562	0.374	
Proses Pendampingan	0.017	0.014	0.287	0.340	

5. Koefisien Jalur

Nilai rata rata, STDev, Nilai T dan Nilai P tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Jalur dan Nilai Uji

	Sampel asli	Rerata	Standart Dev	T Statistik	Nilai P
Model Literasi	0,378	0,282	0,256	1,477	0,140
Model Proses	0,020	0,224	0,238	0,084	0,933
Model Pemberkasa	-0,141	-0,065	0,227	0,622	0,514

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pendampingan proses produksi menunjukkan hasil signifikan terhadap keputusan model pendampingan, dan analisis pada Tabel 2 menguatkan bahwa dari ketiga model pendampingan yang dipilih oleh PU adalah peningkatan model pendampingan yang telah eksis yang ditingkatkan. pendampingan proses produksi halal dan sertifikasi halal pada UMKM binaan PT Bara Tabang. Pendampingan dilakukan melalui survei, penyuluhan, dan pendampingan langsung terhadap proses produksi. Hasilnya, empat UMKM yang didampingi berhasil memperoleh sertifikasi halal. Pendampingan juga membantu pelaku usaha memahami bahan yang digunakan, proses produksi halal, serta persyaratan sertifikasi [17]. Pendampingan yang intensif diperlukan untuk membantu pelaku usaha memenuhi persyaratan sertifikasi halal [18]. Pendampingan berkelanjutan penting untuk mengoptimalkan proses sertifikasi halal UMKM [19].

6. Analisis SWOT

Analisis terhadap faktor internal dari PU dan P3H tertera pada Tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Analisis Faktor Internal

Variabel	Pelaku Usaha	Pendamping PPH
Kekuatan	1. Komitmen menyelesaikan proses sertifikasi	1. Komitmen sebagai pendamping PU tinggi
	2. Jarak di bawah 10 km dari kantor LP3H UMM	2. Pendampingan dapat luring
	3. Ada keluarga atau karyawan yang membantu proses sertifikasi	3. Ada bantuan dari mahasiswa magang untuk proses pemberkasan
	4. Komunikasi dengan P3H rutin dan respon cepat	4. Tanggapan ke PU cepat
Kelemahan	1. Kemampuan IT rendah	1. Jarak di atas 10 km dan tidak ada sinyal
	2. Jarak lokasi produksi dan usaha di atas 10 km	2. Berbagi waktu pendampingan dengan PU lainnya
	3. Bantuan pihak keluarga atau karyawan tidak ada	3. Bantuan dari pihak ketiga dalam pemberkasan tidak ada
	4. Komunikasi dan respons dari P3H lambat	

7. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal dari pihak PU dan P3H tercantum dalam Tabel 6. Hasil analisis SWOT dari faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan dari PU dan P3H selaras dan saling melengkapi, sehingga lebih memudahkan ketercapaian program sertifikasi halal untuk produk makanan berbasis daging. Kekuatan ini menghasilkan LP3H UMM yang dapat mencapai 230 sertifikat halal bagi 230 PU di Malang Raya dan Jombang dalam waktu 2 tahun pendampingan. Faktor kelemahan yang berasal dari PU dan P3H di dalam proses pendampingan menyebabkan lamanya proses pemberkasan, proses upload berkas, proses revisi dari BPJPH hingga lamanya terbit SH bagi PU yang mencapai 3 sd 4 bulan sebesar 5 sd 10% dari jumlah 230 PU program self declare dan reguler.

Hasil analisis SWOT faktor eksternal dari PU dan P3H menunjukkan bahwa ada peluang yang masih dapat digunakan untuk meningkatkan pendampingan PU pada proses sertifikasi halal produk olahan daging sebagai makanan yang diperjualbelikan. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat diiringi meningkatnya pendapatan keluarga dari jenis pekerjaan, dan meningkat pula kesadaran masyarakat akan kebutuhan dan pentingnya gizi asal produk peternakan [20][21][22]. Sumber gizi protein asal ternak yang berupa daging ayam dan daging ruminansia diolah menjadi berbagai produk kreatif untuk makanan siap saji maupun makanan kekinian yang digemari oleh semua lapisan masyarakat dan berbagai umur. Produk olahan daging misalnya cimol, bakso, rendang, opor ayam, garang asem, rawon dan lainnya [23][24][25]. Hasil sertifikasi yang diperoleh PU akan dipromosikan secara langsung maupun tidak langsung dengan dipajangnya SH pada warung, rumah makan, atau kedai PU sehingga dapat diketahui secara luas oleh masyarakat, yang berarti ada promosi halal setiap saat. Sertifikasi halal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan konsumen dan keputusan pembelian produk UMKM. Hal ini mendukung logika bahwa ketika sertifikat/logo halal ditampilkan pada tempat usaha atau produk, informasi mengenai status halal dapat diketahui konsumen dan berpotensi membentuk kepercayaan terhadap produk [26]. sertifikasi halal secara signifikan meningkatkan perilaku konsumen, yang selanjutnya mendorong minat beli produk UMKM [27]. sertifikasi halal, kesadaran halal, kepuasan konsumen, religiositas, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk UMKM. Dengan demikian, keberadaan informasi halal dapat menjadi salah satu faktor yang diperhatikan konsumen dalam menentukan pilihan produk [28]. Promosi akan disebarluaskan ke masyarakat lain sehingga terjadi peningkatan pemahaman terhadap kebijakan pemerintah terkait wajib halal di Indonesia. Peluang ini juga ada hambatannya berupa ancaman yang berasal dari PU dan P3H, dengan kurangnya komunikasi

akibat kurangnya penguasaan IT oleh PU sehingga tidak dapat mengupdate informasi dan peraturan baru dari Pemerintah. PU juga tidak dapat berkomunikasi dengan baik ke p3H maupun ke pengurus LP3H tempat sertifikasi diajukan, karena keterbatasan waktu dan perhatian dari dua pihak, yang menyebabkan proses pemantauan proses produk halal dan perubahannya tidak bisa berjalan dengan baik [29][30] [31].

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor eksternal

Variabel	Pelaku Usaha	Pendamping PPH
Peluang	1. Pengembangan produk makanan olahan berbasis daging 2. Penyebarluasan hasil pendampingan ke UKM lainnya oleh PU 3. Produk makanan berbasis daging halal dapat dinikmati oleh muslim di semua wilayah 4. Meluaskan komitmen PU untuk mewujudkan Halal is my life	1. Tempat tinggal P3H dibawah LP3H UMM yang tersebar di berbagai wilayah di Malang Raya 2. Kampanye produk halal berbasis daging sudah dapat dilayani ke UKM dengan program reguler 3. Pendelegasian Pendampingan ke P3H terdekat 4. Meningkatkan peran dan komitmen mahasiswa dalam mewujudkan halal is my life
Ancaman	1. Umur dan tingkat pendidikan PU kurang mendukung peningkatan kemampuan IT 2. Jauhnya lokasi usaha dengan kantor LP3H UMM membuat PU kurang maksimal komunikasi terkait perubahan/penambahan bahan 3. Tidak update literasi halal dan kebijakan pemerintah terkait kewajiban ber SH produk makanan 4. Masyarakat umum sebagai konsumen sekitar 20% yang paham kebijakan produk halal	1. Kurangnya komunikasi P3H dibawah LP3H UMM yang berlokasi di Malang Raya 2. Peluang pendampingan sertifikasi ke PU berkurang 3. Kurangnya komitmen P3H karena kesibukan pekerjaan utama 4. P3H sebagian besar (80%) tidak aktif dalam pendampingan PU karena kurang informasi terkait perkembangan kebijakan pemerintah dan sistem sertifikasi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Model pendampingan sertifikasi halal produk makanan berbasis daging ayam dan ruminansia yang diproduksi oleh Pelaku Usaha Skala Mikro dibawah binaan Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) UMM oleh Pendamping Proses Produk Halal (P3H) UMM sangat perlu ditingkatkan dari model pendampingan yang telah dilakukan selama 2 tahun terakhir. Peningkatan model pendampingan terutama dalam pemberian literasi, khususnya yang terkait dengan pengemasan, dan pendampingan proses produksi, terutama pada proses pengemasan dan pemberkasan awal. Pada bagian ini penulis merinci kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis data serta memberikan saran atau saran untuk mengajukan penelitian selanjutnya kepada peneliti selanjutnya di bawah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Universitas Muhammadiyah Malang melalui LPPM yang telah memberikan bantuan pendanaan penelitian Fundamental tahun 2025/2026.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] BPJPH. Sekilas Tentang BPJH. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Kementerian Agama RI, 2025. <https://bpjph.halal.go.id/>
- [2] Badan Pusat Statistic. 2023. UMKM. 2023.
- [3] Barbour, R; Young, R.H; Wilkinson, J.M. 2022. Production of Meat and Milk From Grass in The United Kingdom. *Agronomy* 2022, 12, 914 Academic editor Jennifer McAdam and Aiming Qi. <https://doi.org/10.3390/agronomy12040914>
- [4] Devi Dwi S., Damat., Dahlia E. 2024. Pendampingan sertifikasi Halal UMKM Makanan di Desa Beji, Kecamatan Junrejo. Kota Batu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*. Vol 6. No 3p 220-228. Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
- [5] FAO. Data konsumsi protein harian di berbagai belahan dunia. FAO. <https://ourworldindata.org/grapher/daily-per-capita-protein-supply?tab=table#sources-and-processing>
- [6] <https://www.kemenag.go.id/nasional/catat-ini-bahan-yang-dikecualikan-dari-kewajiban-bersertifikat-halal-10UnA>
- [7] Muhammad Anas, Andre Ridho saputra, Hidayatul Wahdah. 2023. Persepsi halal dan pemahaman Sertifikasi halal: Studi Deskriptif Analitik. Misykat Al Anwar Jurnal. *Kajian Islam dan Masyarakat*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- [8] Ni Made Wirasyanti D. P., Kadek Adi Parthama dan Putu Indah Ciptayani. 2023. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Abon Ayam di

- Denpasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol 7, No 4. Des 2023. P ISSN: 2614-5251.
- [9] Nurdeng Deuraseh dan Nurulhuda Asilah Asli. 2022. Issues on halal foods with special reference to fatwa on halal pet food for cats in Islamic law. El Maslahah Jurnal. Volume 12 No 2 Desember 2022
- [10] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 22/Permentan/PK.110/6/2017 Tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan
- [11] Septiani, T. 2019. Detection of Porcine DNA in Processed Beef Products using RealTime Polymerase Chain Reaction, Indonesia Journal of Halal Research. 1: 31-34
- [12] Soerjono Soekanto., Sutrisno Hadi., Pauline V Young., Sanapiah Faisal., L.R Gay dan P. L Diehl. 2022. Metode Penelitian Sosial: Pengertian, Manfaat dan Tujuan. Samporna University.
- [13] Yanuartono, Alfariza Nururrozi, Indarjulianto Soedarmanto, Hary Purnamaningsih, Dhasia Ramadani. 2020. Meatbone Meal Sebagai Pakan Hewan alternatif : sebuah ulasan singkat. Jurnal Peternakan sriwijaya. Vol 9, No 1, juni 2020, pp 35-54. ISSN :2303-1893
- [14] Yeni Priatna S., Ida Farida., Hetika. 2019. Model Pendampingan UMKM Pengolahan Hasil laut Dengan Metode Pendekatan Pendampingan Terintegrasi. Monex Journal Accounting Research. Vol 8 No 1 (2019)ISSN 2549-5046 €, ISSN 2089-5321 (p). DOI : <http://doi.org/10.30591/monex.v8il.1269>
- [15] Yarsasi, S.,Tahyudin, „Hariguna, T. 2025. Analisis Validitas dan Realibilitas Kuisisioner dengan Meode Partial Least Squares Structural Equation Modelling Pada Aplikasi SMARTPLS. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI). Vol. 5, No. 7, Juli 2025, Hal. 1905-1913 DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.885>.
- [16] T. Adriansyah and T. Rahmayati, “Analisis pengaruh tingkat literasi digital terhadap produktivitas kerja pada dosen dalam menghadapi pendidikan era Society 5.0 di Kota Medan,” Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 5, no. 1, pp. 360–365, 2023.
- [17] A. N. Andriana, G. Jelita, L. V. A. Iryanto, W. Bharata, and M. F. Haryanto, “Pendampingan proses produksi halal dan sertifikasi halal UMKM binaan PT Bara Tabang,” JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), vol. 7, no. 5, pp. 4481–4490, 2023.
- [18] B. U. Ilham, “Pendampingan sertifikasi halal self declare pada usaha mikro dan kecil binaan pusat layanan usaha terpadu Sulawesi Selatan,” Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 2022.
- [19] M. D. Sari, A. R. Saputro, M. Anas, B. Kunsah, and A. I. Futuwah, “Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan pendamping proses produksi halal pada pelaku usaha Kabupaten Lamongan,” Jurnal

Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia, vol. 4, no. 2, pp. 186–195, 2025.

- [20] U. Klink, J. Mata, R. Frank, and B. Schüz, “Socioeconomic differences in animal food consumption: Education rather than income makes a difference,” *Frontiers in Nutrition*, vol. 9, Art. no. 993379, 2022, doi: 10.3389/fnut.2022.993379.
- [21] M. Ariani, A. Suryana, S. H. Suhartini, and H. P. Saliem, “Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga,” *Analisis Kebijakan Pertanian*, vol. 16, no. 2, pp. 143–158, 2018, doi: 10.21082/akp.v16n2.2018.143-158.
- [22] L. R. Maula and D. Susilowati, “Household socioeconomic factors affecting family food consumption: A case study of households in Gunung Jati Village East Java Province Indonesia,” *Journal of Agricultural Socio-Economics*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.33474/jase.v5i1.21493.
- [23] Masyitah and A. Abubakar, “Protein content, cooking loss and organoleptic quality of Pidie rendang with garlic (*Allium sativum*) in different concentration,” *Food Scientia: Journal of Food Science and Technology*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.33830/fsj.v3i2.5172.2023.
- [24] A. B. Rachman, E. J. Saleh, and D. Husain, “Sifat kimiawi dan tekstur bakso ayam dengan bahan pengisi dari *Dioscorea hispida* Dennst.,” *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [25] Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, *Analisis Kinerja Perdagangan Daging Ayam Tahun 2024*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, 2024.
- [26] T. Bachtiar, “The effect of halal certification on consumer trust and purchase decisions for MSME products in Boyolali: A field study of business actors and consumers,” *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2026, doi: 10.53754/civilofficium.v6i1.1017.
- [27] N. A. Arumbinang and N. I. Saifuloh, “It’s giving halal: Gen Z behavior bridging halal certification and MSMEs’ purchase intention,” *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, vol. 4, no. 2, 2025, doi: 10.20885/RISFE.vol4.iss2.art2.
- [28] N. Purwaningsih, E. Wiliana, H. G. Febrianto, N. Limakrisna, and L. Nora, “Building consumer trust through halal certification and digital marketing: Evidence from culinary MSMEs in Tangerang,” *TPM–Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, vol. 32, no. 3, pp. 116–125, 2025.
- [29] C. I. S. Fatimah, Hervina, and Y. Haryani, “Optimalisasi peran Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) dalam peningkatan sertifikasi produk halal melalui jalur self declare,” *Ghaly: Journal of*

Islamic Economic Law, vol. 3, no. 1, 2025, doi: 10.21093/ghaly.v3i1.9028.

- [30] N. F. Ramadhani, "Sertifikasi halal UMKM: Tantangan dan strategi implementasi," Jurnal Ekonomi Islam, vol. 2, no. 1, 2025.
- [31] T. Wahyudi, I. U. Widyaningsih, A. B. Asyilla, I. S. Arrahma, E. Arisontha, and A. Supriadi, "Pendampingan sertifikasi halal berbasis desa budaya pada UMKM Kue Engkak dan Bolu Kuwuk di Kelurahan Pabean," Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, vol. 8, no. 3, 2026.